

**TRANSFORMASI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL SERTA PENERAPANNYA PADA
MASYARAKAT DI DINAS PEPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Tugas Akhir)

Oleh:

Taris Amelia

1906081021



**PRODI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK
TRANSFORMASI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL SERTA PENERAPANNYA PADA
MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

TARIS AMELIA

Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik. Hal ini mendukung perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk berbagi pengalaman, belajar konseptual, dan juga menjadi pusat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus. Faktor-faktor kendala dan upaya yang dilakukan dalam transformasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, advokasi dan pelibatan masyarakat. Namun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu keterbatasan anggaran dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, komunitas organisasi, bunda literasi dan beberapa Dinas yang bersangkutan paut dengan program transformasi inklusi sosial.

Kata Kunci: Strategi, Inklusi Sosial, Perpustakaan Umum, Transformasi Perpustakaan

**TRANSFORMASI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL SERTA PENERAPANNYA PADA
MASYARAKAT DI DINAS PEPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

TARIS AMELIA

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA SAINS INFORMASI (A.Md.SI)

Pada

PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

Judul Tugas Akhir : **TRANSFORMASI PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL SERTA PENERAPANNYA PADA MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Taris Amelia**

No. Pokok Mahasiswa : **1906081021**

Program Studi : **DIII Perpustakaan**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Eri Maryani, SIP., M.A
NIK. 231501860123201

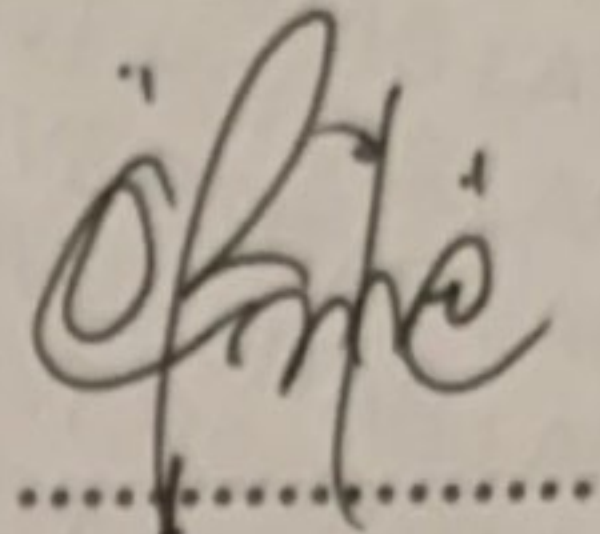
2. **Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan**

Andi Windah, S.I.kom., M.comn&MediaSt
NIP. 198308292008012010

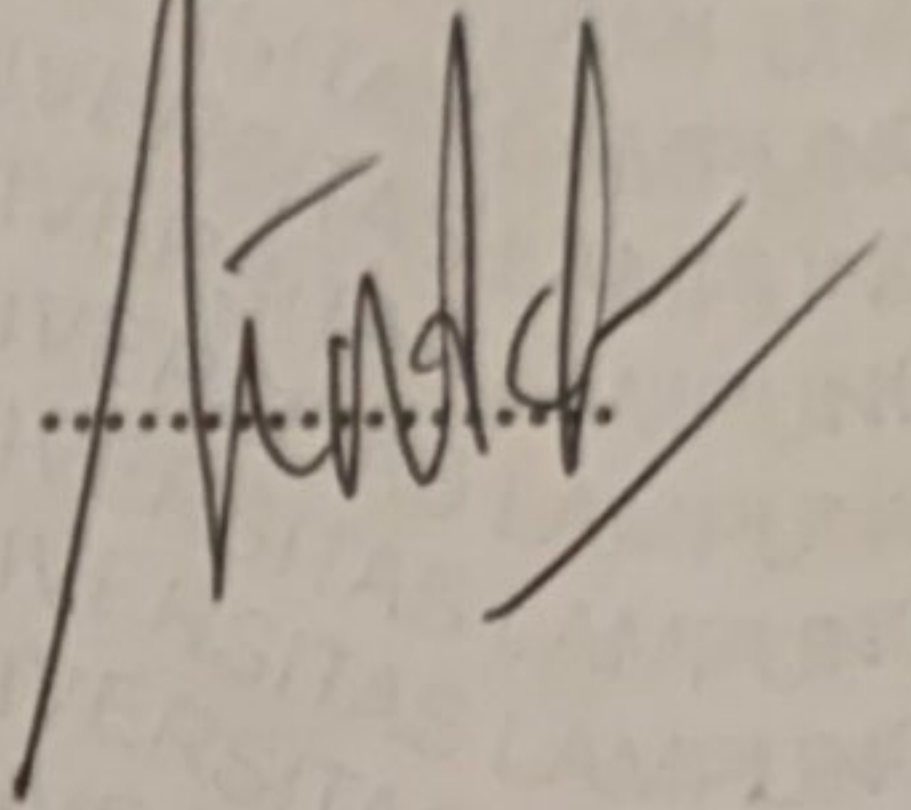
HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : Eri Maryani. SIP., M.A



Penguji : Andi Windah, S.I.kom.,M.comn&MediaSt



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.SI.
NIP: 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 8 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Taris Amelia

NPM :1906081021

Prodi : Diploma III Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial Ilmu Politik

Alamat : Jl. Turunan Pemuka, raja basa bandar lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naska ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Taris Amelia

NPM. 1906081021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Gisting Kabupaten Tanggamus pada tanggal 17 Oktober 2001, anak pertama dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Sholatun, dan ibunda Suwasmi. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar (MIMA) Landbaw,

Kecamatan Gisting tahun 2007-2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah (SMP) pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar (MTS MA) Landbaw Kecamatan Gisting tahun 2013-2016. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sumberejo, pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019-2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur vokasi.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Gading Rejo pada bulan Januari-Maret 2022 tetapi melakukan riset ulang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus. Penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **Transformasi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus.**

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d:11)

“Beranilah menjalani kehidupan yang anda impikan untuk anda sendiri. Bergerklah mau dan buatlah impian anda menjadi nyata”

(Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur pada Allah SWT dan Nabi Muhammad *sallahu alaihi wa salam*, setiap detik waktu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini merupakan hasil getaran dari doa kedua orangtua, sanak saudara dan orang-orang terkasih yang terus mengalir tanpa henti. Penulis persembahkan

Tugas Akhir ini sebagai tanda terima kasih untuk yang terkasih kepada:

Terkhusus untuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Sholatun dan Ibu Suwasmī, terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya untuk dukungan moril maupun materil serta dukungan semangat dan untuk kesabaran yang luar biasa atas segala

keluh kesahku setiap harinya. Adik-adikku tersayang

Siva Nur Azizah dan Jihan Syamelia yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya.

Seluruh keluarga besar, kerabat dekat, teman-temanku, guru dan dosen serta

almamater tercinta

Universitas Lampung

SAN WACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karuniannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Transformasi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus”. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perpustakaan di Universitas Lampung. Selama penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Andi Windah. S.I.Kom. M.com&MediaSt, selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Eri Maryani, SIP.,M.A selaku dosen pembimbing tugas akhir saya. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan dan yang selalu meluangkan waktu untuk penulis. Karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan semoga segala kebaikan ibu akan kembali menjadi kebaikan yang insyaallah dilipat gandakan oleh Allah SWT aamiin.
4. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP.
5. Universitas Lampung, khususnya prodi D3 Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, serta keramahan yang diberikan pada saat penulis melakukan penelitian.

7. Kedua orang tuaku, Ayah Sholatun dan Ibu Suwasmi yang sangat saya cintai dan yang paling saya sayangi. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, doa, nasihat, pengorbanan, semangat serta dukungan dalam bentuk apapun yang selalu diberikan sehingga saya mampu berada di tahap ini. Tiada ungkapan selain rasa syukur dan terimakasih
8. Adikku tersayang yang pertama Siva Nur Azizah dan Adikku tersayang yang kedua Jihan Syamelia yang selalu memberikan semangat, bantuan, masukan, keceriaan dan dukungan tanpa henti. Doaku selalu menyertai kalian untuk kebahagiaan dan kesuksesan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
9. Teruntuk orang spesial dan tersayang Gustyan Khautsar Putra, terimakasih sudah menemani dari awal perjuangan penulisan tugas akhir ini, yang selalu memberi semangat dan juga motivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga kita dipertemukan pada titik akhir aamiin.
10. Teruntuk teman-temanku, Rahma, Nadia, Rina, Vika, Amalia, Adek Serlinda, Zahra, Yeni, Tata, Ica, Tasya, Mega, Vira. Terimakasih atas segala tenaga, pikiran, serta hiburan disaat proses penulisan Tugas Akhir ini, semoga selalu diberikan kesehatan, rejeki dan kebahagiaan.
11. Keluarga besar prodi D3 Perpustakaan, teman-teman angkatan 2019 yang luar biasa yang sering berbagi informasi, bertukar pikiran dan pendapat.
12. Terima kasih teruntuk Kepala bidang pembinaan dan pengembangan Bapak Johan, Wahyudi, MS,S.IP,ST.MT, pustakawan Ibu Dian Fadhillah, S.Kom dan staff Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Tanggamus yang telah memberikan pengajaran, pengalaman serta waktunya untuk saya melakukan penelitian, semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai.
13. Terimakasih untuk Perpustakaan SMA Negeri 1 Gading Rejo sebagai tempat magang yang banyak memberikan pengalaman menjadi seorang pustakawan.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga.

Semoga Allah SWT melindungi dan melimpahkan rahmat dan berkahnya serta membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Tentu saja dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini bermanfaat dan memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SAN WACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penulisan	4
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Teknik Pengumpulan Data	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perpustakaan Umum.....	9
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum.....	9
2.1.2 Tujuan Perpustakaan Umum.....	10
2.1.3 Fungsi Perpustakaan Umum	12
2.2 Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	13
2.2.1 Transformasi Layanan Perpustakaan	13
2.2.1 Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	15
BAB III	17

GAMBARAN UMUM	17
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus	17
3.1.1 Sejarah Kabupaten Tanggamus	17
3.1.2 Visi Misi Kabupaten Tanggamus	19
3.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus	20
3.2.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus.....	20
3.2.2 Visi misi.....	20
3.2.3 Struktur Organisasi	21
3.2.4 Jam Operasional.....	22
3.2.5 Jumlah koleksi	22
3.2.6 Sumber daya Manusia.....	22
3.2.7 Layanan Perpustakaan	22
3.2.8 Anggaran Dana	23
3.2.9 Kegiatan Promosi.....	23
3.2.10 Prestasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanggamus	23
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Penerapannya Pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus.....	25
4.2 Kendala Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus	38
BAB V.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	21
Gambar 2. Prestasi Perpustakaan Tanggamus	2432
Gambar 3. Penerimaan Penghargaan ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
Gambar 4. Pembuatan Handsanitizer	35
Gambar 5. Kelas Training Move On.....	36
Gambar 6. Pelatihan Komputer Sekolah Dasar.....	37
Gambar 7. Kelas Menulis.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jam Operasional	22
Tabel 2. Pelibatan Masyarakat 2020/2021	30
Tabel 3. Pelibatan Masyarakat 2022 (periode Januari-Juni)	31
Tabel 4. Jumlah Kegiatan Pelibatan Masyarakat Tanggamus 2022	31

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	46
Lampiran 2. Wawancara Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan	47
Lampiran 3. Wawancara Pustakawan Tanggamus.....	47
Lampiran 4. Foto Bersama Pustakawan dan Kepala bidang Pembinaan dan Pengembangan	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk turut membangun masyarakat yang intelektual di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perpustakaan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 bab I yang memuat tentang ketentuan umum perpustakaan. Pada pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.

Perpustakaan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan perpustakaan harus bisa menyesuaikan perkembangan teknologi informasi saat ini. Karena perpustakaan merupakan pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani masyarakat umum, melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif.

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum. Perpustakaan umum menurut UUD RI no 43 tahun 2007 yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan umum dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyediakan jasa dan membantu keberhasilan sebuah penelitian.

Perpustakaan umum yang meliputi perpustakaan daerah memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, diharapkan pengembangan perpustakaan daerah mendapat perhatian serius dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka mencerdaskan masyarakat. Keberadaan perpustakaan akan memperluas cara berfikir masyarakat dan dapat mendorong prakarsa dan swadaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Keberhasilan perpustakaan daerah dapat ditinjau dari keberhasilan dalam menyediakan informasi bagi pengguna berdasarkan tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pusat pelayanan informasi dan rekreasi bagi masyarakat. Agar perpustakaan daerah dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dengan baik, perpustakaan perlu dikelola menurut sistem dan ketentuan umum yang berlaku, disamping pengembangan, pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan, dengan melibatkan semua komponen yang ada baik pemerintah maupun masyarakat yang bersangkutan.

Perpustakaan selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan, juga wajib memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan keterampilan, yang bertujuan untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Dengan upaya tersebut diharapkan performa individu meningkat, sistem dan organisasi perpustakaan menjadi kuat dan berdampak pada membaiknya kualitas layanan perpustakaan juga pemanfaatannya oleh masyarakat yang secara otomatis meningkatkan literasi masyarakat. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi solusi untuk peningkatan kualitas potensi yang dimiliki masyarakat untuk membantu sumber perekonomian dan meningkatkan literasi pada masyarakat.

Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada hakikatnya dapat menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik. Hal ini dapat mendukung perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar konseptual, dan juga menjadi pusat belajar. Perpustakaan dapat menjadi ruang kegiatan belajar terkait isu pembangunan ekonomi, kesehatan, pendidikan, kohesivitas sosial dan bahkan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, syarat utama adalah adanya perilaku gemar

membaca masyarakat sebagai budaya kolektif bangsa. Dengan timbulnya kesadaran literasi informasi pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekonomian dengan banyak bermunculnya lapangan usaha yang dapat dijadikan peluang tambahan rupiah untuk masyarakat. Penyediaan buku-buku yang sesuai dengan lapangan pekerjaan masyarakat akan memberikan dampak pembelajaran keikutsertaan masyarakat untuk belajar dan bersaing dalam dunia usaha.

Pemerintah Indonesia secara serius melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Perpustakaan Nasional RI telah menetapkan program inklusi sosial menjadikan perpustakaan sebagai salah satu program prioritas nasional percepatan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini didasari oleh perpustakaan yang mampu menjadi wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tersedianya akses informasi dari buku dan internet yang dimiliki oleh perpustakaan, tersedianya ruang belajar dan kegiatan masyarakat, serta adanya pendampingan atau bimbingan yang diberikan oleh pustakawan, sehingga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera. Program transformasi inklusi sosial ini bertujuan memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung peningkatan kreativitas masyarakat.

Pada hari Kamis tepatnya tanggal 24 februari 2022 Bupati Tanggamus Hj. Dewi Handajani menerima penghargaan dari Perpustakaan Nasional sebagai dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten/kota terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal ini membuktikan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki kompetensi dalam peningkatan kegiatan literatur dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan prolog diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul

“Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya Pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana transformasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja kendala dalam transformasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui transformasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui kendala dalam transformasi pengembangan layanan perpustakaan daerah berbasis inklusi sosial dalam penerapannya pada masyarakat Tanggamus.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini didasarkan pada manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai rujukan dan referensi untuk penulisan selanjutnya yang berhubungan dengan transformasi pengembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta menjadi bahan kajian lanjut untuk para peneliti.
- b) Bagi penulis sendiri guna untuk menambah dan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penulis juga mengharapkan dari hasil penelitian ini bisa membantu dalam memberikan masukan bagi beberapa pihak terkait sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam metode kualitatif ini, informan yang peneliti tentukan merupakan kepala perpustakaan, pustakawan atau tenaga perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tanggamus yang terikat secara penuh dalam kegiatan diperpustakaan tempat penelitian.

Analisis data dalam metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh.

Uji keabsahan data dalam penelitian selalu dilakukan karena adanya kemungkinan perbedaan terhadap kajian dalam konteks dan pemberian makna. Maka dari itu, dilakukan uji keabsahan data sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Uji keabsahan data dapat melalui uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji komformitas (*confirmability*). Dalam penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan membercheck. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada narasumber. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh para narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para narasumber berarti data tersebut valid sehingga akan semakin kredibel/dipercaya.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data-data untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan pertanyaan yang telah disediakan dan jawabannya dicatat/direkam. Penulis melakukan wawancara dengan pihak perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanggamus. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 2 orang narasumber yaitu: kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanggamus.

2. *Observasi*

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati perpustakaan daerah Tanggamus untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanggamus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tanggamus untuk mendukung didalam penulisan tugas akhir. Dokumentasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan dan dapat menjadi alat bukti yang akurat dalam penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaah terhadap buku, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan untuk dipecahkan untuk mendukung kebutuhan didalam penulisan tugas akhir.

1.7 Sistematika Penulisan

Penjelasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi topik penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan terkait dengan penelitian, seperti penjelasan perpustakaan umum, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan umum, penjelasan tentang inklusi sosial, contoh transformasi inklusi sosial.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran umum dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Tanggamus.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian data-data yang telah didapat dan diolah. Data tersebut terkait dengan transformasi perkembangan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta penerapannya pada masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

BAB V Penutup

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari data-data yang telah diolah dan dijabarkan pada bab sebelumnya, juga berisi saran-saran terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya. Koleksi perpustakaan Umum terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

Menurut Hartono (2016:33) Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di permukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat. Menurut Sutarno NS (2006:43) Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Adapun dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi, perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat cuma-cuma (Rahayuningsih, 2007: 4).

Berdasarkan Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil simpulan bahwa perpustakaan umum adalah pusat layanan informasi yang menyediakan segala sesuatu sarana informasi yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat umum.

Perpustakaan umum pada dasarnya membidangi dan bertanggung jawab atas tersedianya informasi yang lengkap dan terselenggaranya layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna sehingga ketika diakses, pengguna dapat kepuasan dalam pencarian informasi. Perpustakaan umum Kabupaten/Kota ialah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/Kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Perpustakaan umum berperan sebagai garis depan (*front line*) dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca pada masyarakat serta berperan dalam membangun fondasi pendidikan yang menjadi permasalahan negara Indonesia saat ini. Perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi enam jenis: Perpustakaan Nasional, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan pribadi, dan perpustakaan umum.

2.1.2 Tujuan Perpustakaan Umum

Dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat, perpustakaan umum juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan perpustakaan umum menurut Sulistyono-Basuki (1991) dalam Rahayuningsih (2007:5), dalam Manifesto dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.

- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Menurut buku Sulisty-Basuki, menjelaskan bahwa UNESCO mengeluarkan Manifesto perpustakaan umum pada tahun 1992. UNESCO menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu:

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.
4. Bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Sedangkan dalam Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.1.3 Fungsi Perpustakaan Umum

Fungsi perpustakaan umum menurut Suwarno (2009:42), Fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari semua tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut antara lain adalah pendidikan, pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara tujuan yang akan dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada pengguna. Hasilnya adalah terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun keterampilan.

Fungsi perpustakaan umum menurut SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 penyelenggaraan perpustakaan menerapkan fungsi perpustakaan yang meliputi:

1. Mengembangkan koleksi.
2. Menghimpun koleksi muatan lokal.
3. Mengorganisasi materi perpustakaan.
4. Mendayagunakan koleksi.
5. Menyenggarakan pendidikan pengguna.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Melestarikan materi perpustakaan.
8. Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayah nya.

Fungsi perpustakaan dalam Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi perpustakaan umum menurut Sulisty-Basuki (1993:46) yaitu:

1. Pusat Informasi : menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai

2. **Preservasi kebudayaan:** menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
3. **Pendidikan:** mengembangkan dan menunjang pendidikan non formal diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
4. **Rekreasi:** dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat pemakai untuk mengisi waktu luang.

2.2 Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

2.2.1 Transformasi Layanan Perpustakaan

Menurut Simarmata dan Zakaria (2015), inklusi sosial merupakan suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu untuk dapat berpartisipasi sebagian atau seluruhnya dalam kehidupan sosial mereka. Inklusi sosial merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh bank dunia, merupakan sebuah proses untuk meningkatkan persyaratan bagi individu dan kelompok untuk ikut berperan serta dalam masyarakat.

Inklusi sosial merupakan upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal. Pendekatan inklusi sosial mendorong agar seluruh elemen masyarakat mendapat perlakuan yang setara dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai warga negara, terlepas dari perbedaan agama, etnis, kondisi fisik, pilihan orientasi seksual dan lain-lain. Sederhananya, inklusi sosial sebagai upaya untuk mendorong masyarakat membangun relasi sosial dan solidaritas, sehingga bisa membuka akses dan penerimaan kepada semua warga negara tanpa pengecualian, dan dilakukan cara sukarela tanpa paksaan.

Pendekatan inklusi sosial memiliki tujuan untuk memastikan pemenuhan Hak Asasi Manusia yang universal, terlayannya kebutuhan dasar (mampu mengakses, terpenuhi layanan dasar minimum), partisipasi sosial penuh (melawan pengisolasian), dan pengakuan identitas serta dihormati dalam suatu kesatuan yang utuh. Inklusi digunakan sebagai sebuah

pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya.

Pengertian transformasi perpustakaan secara terminologi berasal dari kata transformasi dan perpustakaan. Transformasi secara harfiah berarti “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya)”. Sedangkan perpustakaan adalah suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan dan pemakai (Purwono, 2013:2). Jadi transformasi perpustakaan adalah suatu perubahan dalam unsur perpustakaan, diantaranya unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pemakaian.

Menurut Endang Fatmawati (dalam Maslahah dan Nushrotul, 2013) transformasi perpustakaan berarti proses perpustakaan berubah ke arah yang lebih baik tentunya. Contoh aplikasinya antara lain, pertama, transformasi dari budaya yang semula ngerumpi atau lesan menjadi budaya baca dan tulis (*oral to read/write*). Kedua, transformasi dari perpustakaan yang berbasis sumber daya fisik menjadi perpustakaan berbasis pengetahuan (*tangible to intangible*). Ketiga, transformasi dari orientasi penyediaan koleksi fisik ke elektronik, sehingga akses informasi yang semakin cepat (*collection to access*). Keempat, transformasi dari yang memikirkan perpustakaannya sendiri menjadi kolaborasi membangun jejaring (*individual to group and networking*). Kelima, Transformasi bahan perpustakaan dari bentuk kertas menjadi tanpa kertas (*papper to papperless*). Keenam, transformasi perpustakaan dari yang berbasis nilai fisik menjadi berbasis rantai nilai maya (*physical value chain to virtual*). Ketujuh, transformasi dari paradigma ahli kepustakawanan saja menjadi studi interdisipliner yang multi disiplin ilmu (*librarianship to interdipclipinary multistudies*).

Tujuan utama dari transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah terciptanya masyarakat sejahtera. Dengan tujuan khusus yaitu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meningkatkan penggunaan layanan oleh masyarakat sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, membangun komitmen & dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan.

2.2.1 Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berperan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan.

Ketua Umum Forum Perpustakaan Umum Indonesia (FPUI) Usman Asshiddiqi mengatakan peran perpustakaan umum dalam program berbasis inklusi sosial adalah pembinaan perpustakaan desa, sekolah, dan komunitas. Selain itu juga intervensi program, variasi layanan perpustakaan sesuai kebutuhan dan integrasi program dengan stakeholder atau institusi pemerintah.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan cara melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Perpustakaan selain menyediakan sumber-sumber bacaan untuk menggali informasi dan pengetahuan juga wajib memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan pelatihan dan ketrampilan. Bertujuan untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Dengan upaya tersebut diharapkan performa individu meningkat, sistem dan organisasi perpustakaan menjadi kuat, sehingga berdampak pada membaiknya kualitas layanan perpustakaan dan juga pemanfaatannya oleh masyarakat yang secara otomatis meningkatkan literasi masyarakat.

Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial mendesain perpustakaan dan koleksinya untuk dimanfaatkan masyarakat seoptimal mungkin. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai ruang untuk berbagi pengetahuan perpustakaan, ruang untuk belajar

kontekstual dan perpustakaan sebagai ruang berlatih keterampilan kerja. Indikator yang diharapkan adalah peningkatan pelibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan maupun peningkatan jumlah kemitraan perpustakaan dengan berbagai lembaga.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus

3.1.1 Sejarah Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Lampung, Indonesia. Ibukota Kabupaten Tanggamus terletak di Kota Agung. Kabupaten yang memiliki luas 4.654,98 km persegi dengan kepadatan penduduk sekitar 124 jiwa / km persegi ini mulai diresmikan pada tanggal 21 Maret 1997, berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1997.

Sejarah terbentuknya Kabupaten Tanggamus diawali dengan kedatangan Kolonial Belanda. Kota Agung merupakan wilayah Kabupaten Tanggamus yang pertama kali dimasuki pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1889. Saat itu, Kota Agung yang kini merupakan ibukota dari Kabupaten Tanggamus merupakan sebuah wilayah pemerintahan kecil yang sudah sangat berkembang. Pemerintahan dipimpin oleh seorang yang disebut sebagai *controller*. Pemerintahan *controller* dilaksanakan berdasarkan sistem adat yang terdiri dari 5 marga, yaitu: Talangpadang, Benawang, Belungun, Pematangsawah, dan Ngarip. Kelima marga tersebut masing-masing dikepalai oleh seorang pesirah yang membawahi beberapa desa.

Selanjutnya, di tahun 1944 berdirilah sebuah sistem pemerintahan berbentuk Kecamatan dan Kewedanan. Bentuk pemerintahan ini kemudian dilanjutkan dengan sistem pemerintahan Negeri. Dengan terbentuknya sistem pemerintahan Negeri, maka sistem pemerintahan Kota Agung yang selama ini berdasarkan adat atau marga pun dihapus pada tahun 1953. Pada masa sistem pemerintahan Kewedanan, Kota Agung mengoordinasikan

bagian wilayah Kecamatan. Keempat wilayah tersebut meliputi Kecamatan Kota Agung, Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Cukuhbalak, dan Kecamatan Talang Padang.

Sejarah Kabupaten Tanggamus Setelah Kemerdekaan

Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, Kabupaten Tanggamus Lampung kembali mengalami perubahan. Sejarah Kabupaten Tanggamus Lampung di zaman kemerdekaan ini diawali dengan dihapuskannya sistem pemerintahan Kewedanan. Sistem pemerintahan ini pada akhirnya hanya berlangsung sampai tahun 1964. Setelah itu, sistem pemerintahan Kota Agung yang berbentuk Negeri pun turut dihapuskan. Sistem ini pun hanya berlangsung sampai tahun 1971.

Perubahan sistem pemerintahan di Kabupaten Tanggamus selanjutnya yaitu persiapan pembentukan Bupati Lampung Selatan untuk Kota Agung, yang berkedudukan di Kota Agung. Hal ini juga sekaligus sebagai tindakan untuk mengatasi rentang kendali di wilayah tersebut. Persiapan ini kemudian dilaksanakan dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri (kepmendagri) Nomor 114 pada tanggal 30 Juni 1979. Dengan dikeluarkannya kepmendagri tersebut, maka wilayah Kota Agung terbagi menjadi 10 Kecamatan dan 7 perwakilan Kecamatan, yang terdiri dari 300 desa, 3 kelurahan, dan 4 desa persiapan.

Resmi Sebagai Kabupaten Di Lampung

Hingga tahun 1985, seiring dengan tumbangannya era kepemimpinan Orde Baru, Kabupaten Tanggamus terus melakukan perjuangan untuk memperoleh otonomi daerahnya. Semangat untuk menjadikan wilayahnya mandiri ini ditandai dengan semangat perjuangan masyarakat Tanggamus untuk menjadikan Tanggamus sebagai Kabupaten yang definitif.

Perjuangan tanpa lelah masyarakat Tanggamus itu pun berbuah manis. Akhirnya Kabupaten Tanggamus terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1997, yang kemudian diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997. Sedangkan peresmian Tanggamus menjadi Kabupaten dilakukan pada tanggal 21 Maret 1997. Hal ini sekaligus menjadikan Tanggamus sebagai satu dari 10 Kabupaten di Provinsi Lampung.

Selanjutnya pada tanggal 19 Juni 2000 dikeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 18 tahun 2000 mengenai pembentukan Kecamatan dan tata kerja pemerintahan Kecamatan. Dengan disahkannya Perda tersebut, maka jumlah Kecamatan di Kabupaten Tanggamus menjadi 17. Kemudian bertambah menjadi 24 dengan disahkannya Perda Nomor 5 tahun 2005. Di tahun 2006 jumlah kecamatan bertambah lagi menjadi 28, yang peresmiannya dilaksanakan pada tahun 2007.

3.1.2 Visi Misi Kabupaten Tanggamus

VISI:

Tanggamus yang Tangguh, Agamis, Mandiri, Unggul, dan Sejahtera

MISI:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan layanan publik yang berkualitas
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, unggul, berkarakter dan berdaya saing
3. Mewujudkan pekon sebagai titik berat pembangunan bagi kehidupan sosial yang religius dan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan pemberdayaan masyarakat, kemitraan, gotong royong dan bhinneka tunggal ika
4. Mengembangkan inovasi sektor pertanian dan perikanan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Menyediakan sarana dan infrastruktur secara berkelanjutan dan berkualitas yang berkeadilan dan merata
6. Mewujudkan pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata berbasis kemasyarakatan dan potensi lokal

3.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

3.2.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

Perpustakaan Daerah Kabupaten Tanggamus pertama kali berdiri pada tahun 2004 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus nomor 5 tahun 2003. Seiring perkembangannya, instansi ini digabungkan dengan Kantor Arsip dan Dokumentasi sehingga namanya berubah menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Tanggamus.

Lembaga baru ini merupakan lembaga teknis yang dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 7 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis Daerah Kabupaten Tanggamus yang ditetapkan pada tanggal 24 April 2008. Memiliki luas tanah seluas 234 m² status masih milik pemda Tanggamus.

3.2.2 Visi misi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus memiliki visi dan misi yaitu

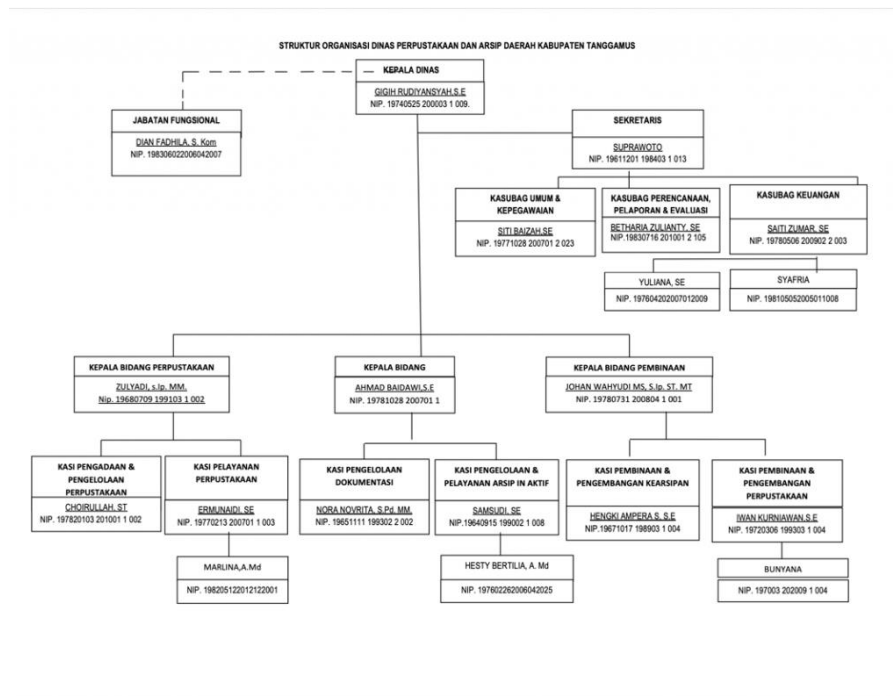
VISI:

Terwujudnya perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah yang berdaya guna dan berhasil guna menuju masyarakat Tanggamus yang tangguh, sejahtera dan agamis.

MISI:

1. Membina, menyusun dan menambah lokasi dan koleksi perpustakaan yang meliputi perpustakaan umum, khusus, pekon (desa/kelurahan), dan sekolah.
2. Membina sistem dan sumber daya manusia di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi Daerah Tanggamus.
3. Mengelola, melestarikan dan menyelenggarakan pelayanan informasi serta penerbitan masa sumber perpustakaan, arsip dan dokumentasi.
4. Menyelenggarakan akuisisi dan pengolahan, penyimpanan serta pelayanan arsip inaktif dan arsip statis.
5. Mengelola, mengembangkan dan melestarikan karya cetak dan karya rekam serta bahan pustaka dan dokumentasi.

3.2.3 Struktur Organisasi



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

3.2.4 Jam Operasional

Jam operasional Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

Tabel 1. Jam Operasional

Hari	Jam Buka
Senin s.d Jum'at	08.00 – 15.30 WIB

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

3.2.5 Jumlah koleksi

Jumlah koleksi yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus yaitu:

7.061 Judul

24.414 Eksemplar

3.2.6 Sumber daya Manusia

Terhitung jumlah SDM di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus berjumlah sebanyak 46 orang dengan status kepegawaiannya terdiri atas : 16 orang PNS dan 30 orang tenaga honor.

3.2.7 Layanan Perpustakaan

Kegiatan Layanan Perpustakaan

1. Layanan baca di Perpustakaan
2. Layanan keanggotaan
3. Layanan sirkulasi
4. Layanan pembinaan dan bimtek perpustakaan
5. Layanan perpustakaan keliling

3.2.8 Anggaran Dana

Anggaran perpustakaan berasal dari dana APBD, dengan komposisi persentase alokasi anggarannya sebagai berikut :

1. Pengembangan koleksi, sebesar 26%
2. Belanja lain-lain, sebesar 74%

3.2.9 Kegiatan Promosi

Kegiatan-Kegiatan Promosi Perpustakaan

1. Menyebarkan pamflet, leaflet, brosur, dan media promosi lainnya,
2. Menyelenggarakan sosialisasi ke sekolah-sekolah,
3. Mengadakan kegiatan pameran /ekspo,
4. Menyelenggarakan lomba-lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan budaya baca,
5. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dengan tujuan pemasyarakatan minat dan budaya baca.

3.2.10 Prestasi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tanggamus

Dibawah ini ada beberapa prestasi yang telah diraih oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus dari penerapan pengembangan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, diantaranya yaitu:

1. Penghargaan sebagai perpustakaan kabupaten terbaik Nasional dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tahun 2021 berdasarkan nomor 1975/I/PPM.000/XII.2021.

2. Penghargaan sebagai perpustakaan desa terbaik Nasional dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tahun 2021.
3. Penghargaan sebagai film terbaik Nasional (Gerakan Literasi Tanggamus) juara 1 tingkat Nasional berdasarkan nomor 4576/2/PPM.05/IX.2021

Gambar 2. Prestasi Perpustakaan Tanggamus



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa strategi yaitu: Peran aktif pustakawan, Advokasi kemitraan, dan pelibatan masyarakat
2. Kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah keterbatasan anggaran.
3. Upaya/solusi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus dalam mengatasi kendala pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, organisasi atau komunitas serta memanfaatkan anggaran yang ada secara optimal.
4. Penerapan transformasi inklusi sosial yang sudah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus antara lain yaitu: kelas menulis, kelas Bahasa Inggris, kelas TIK, kelas matematika, bedah buku, seminar motivasi, radio literasi, kelas merajut, kelas *training move-on*, ajang tampil bakat, kelas parenting, sosialisasi bahaya narkoba, belajar mengenal sampah, sosialisasi keselamatan berlalulintas, pembuatan *handsanitizer*, pelatihan budidaya madu klanceng, kelas kerajinan tangan, lomba bercerita tingkat SD/MI se-Kabupaten Tanggamus, kelas menulis buku antologi.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus dalam mengoptimalkan kegiatan pengembangan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan selalu meng-*update* berita kegiatan terkini di media sosial, contohnya: Instagram, Twitter, Facebook atau media sosial lainnya.

Sehingga banyak masyarakat yang tahu adanya program transformasi berbasis inklusi sosial itu seperti apa. Dengan banyaknya masyarakat yang tahu tidak menutup kemungkinan peserta dalam kegiatan akan semakin banyak, dan banyak komunitas yang akan ikut bergabung untuk membantu kegiatan transformasi berbasis inklusi sosial tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Endang, F. (2013). *Transformasi Perpustakaan*. Surakarta: Diva Press
- Hartono. (2016). *Manajemen sumber informasi perpustakaan*. Yogyakarta : Calpulis
<https://opac.perpusnas.go.id/>
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
<https://opac.perpusnas.go.id/>
- Moleong. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
<https://opac.perpusnas.go.id/>
- Purwono. (2013). *Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/>
- Rahayuningsih. (2007). *Pengolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Indonesia.
<http://inlislite3.perpus.deliserdangkab.go.id/>
- Simarmata, & Zakaria. (2015). *Inklusi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/>
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Fungsi Perpustakaan Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. <https://opac.perpusnas.go.id/>
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
<https://opac.perpusnas.go.id/>
- Yusuf, T. (1997). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/>

Jurnal

Dian, S. (2004). Perpustakaan Umum Di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial

Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 6, No. 1, <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/>

Suwarno. (2009). Fungsi Perpustakaan. *Skripsi UNDIP*, 12-13. <http://eprints.undip.ac.id/>

Suharyanto, M. (2019). Model Dan Konsep Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Era Digital, Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia. <https://dipersip.riau.go.id/post/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dan-sdgs>

Peraturan Perundang Undangan

Standar Nasional Perpustakaan Nasional (2011) Tentang Fungsi Perpustakaan
Perpustakaan. Jakarta; Perpustakaan Nasional RI

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Website

Visi, Misi dan Tujuan dan Renstra (2018) <https://bappelitbang.tanggamus.go.id/>. Diakses pada 22 April 20. 45 WIB

Struktur Organisasi, Perpustakaan Tanggamus (2019).

<https://perpusda.tanggamus.go.id/struktur-organisasi/>. Diakses pada 22 April 2022
pukul 20:34 WIB

Profil Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Tanggamus 2012. <https://pusdatanggamus.wordpress.com/>. Diakses pada 22 April 2022 pukul 20.36 WIB

Sejarah Kabupaten Tanggamus 2015. <https://www.sekitarlampung.com/sejarah-kabupaten-tanggamus-lampung/>. Diakses pada 22 April pukul 20:37 WIB